

## GREEN GOVERNANCE SEBAGAI REFLEKSI ETIKA DAN KINERJA KORPORASI MODERN

**Hanifah Yaffa Eka Putri<sup>1)</sup>, Shinta Permata Sari<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: hanifahyaffaep@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*E-mail: sps274@ums.ac.id

### Abstract

*The increasingly competitive business environment requires companies to maintain sustainable financial performance through good corporate governance and environmentally friendly accounting practices. This study analyzes the effect of green accounting, institutional ownership, independent commissioners, and audit committee on financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. Using a quantitative method, purposive sampling of 182 data, and multiple linear regression analysis, the results show that green accounting, institutional ownership, and independent commissioners have effect on financial performance, while the audit committee has no effect on financial performance.*

**Keywords :** *Financial Performance, Green Accounting, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee.*

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan di sektor energi memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan energi yang merupakan elemen kunci bagi pembangunan nasional. Sektor ini dihadapkan pada tantangan besar terkait pengelolaan sumber daya serta tuntutan terhadap keberlanjutan lingkungan (Oktapiani dan Simatupang, 2024). Menurut Laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM), pada tahun 2023 pencapaian penggunaan energi baru terbarukan baru sebesar 13,1% masih dibawah target 17,9%, sementara target jangka menegahnya adalah 23% pada tahun 2025 sesuai dengan Kebijakan Energi Nasional Situasi ini mendorong perusahaan energi untuk tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta integrasi *green accounting*, guna merespons tekanan dari regulasi dan tuntutan para pemangku kepentingan (Utomo, 2024).

Fenomena aktual yang menyoroti pentingnya aspek tata kelola perusahaan di sektor energi adalah kasus dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang oleh PT. Pertamina, Tbk. dan kontraktor kontrak kerja sama pada periode 2018-2023. Kejaksaan Agung menetapkan tujuh tersangka dalam kasus ini yang diduga menyebabkan kerugian negara sekitar Rp193,7 triliun. Praktik yang terungkap mencakup eksport minyak mentah dalam negeri secara ilegal, impor minyak mentah dan produk kilang tanpa prosedur yang benar, serta manipulasi harga dan *mark up* biaya pengiriman (Al Hikam, 2025). Kasus ini menyoroti lemahnya implementasi prinsip *Good Corporate Governance* dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya energi, yang seharusnya menjadi perhatian utama perusahaan energi.

Kelemahan tata kelola dan transparansi perusahaan seperti yang terungkap dalam kasus ini berdampak langsung pada *financial performance* perusahaan (Pramesti *et al.*, 2024). *Financial performance* adalah cerminan dari keadaan keuangan suatu perusahaan yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan, analisis ini dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk

mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. *Financial performance* juga menjadi indikator utama yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan tata kelola perusahaan (Adi dan Suwarti, 2022). Dalam konteks ini, *financial performance* tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, menjaga keberlanjutan usaha, dan memenuhi ekspektasi para *stakeholder* yang semakin kompleks dan beragam (Arimby dan Astuti, 2023). Oleh karena itu, penguatan mekanisme tata kelola perusahaan seperti Kepemilikan Institusional, keberadaan Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas manajemen serta melaksanakan penerapan *green accounting* sebagai bagian dari akuntansi keberlanjutan yang transparan.

*Green accounting* adalah pendekatan yang menyatukan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi terkait biaya serta manfaat yang timbul dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan, sehingga perusahaan dapat menunjukkan tanggungjawab lingkungan secara lebih transparan (Pantu *et al.*, 2025). Penerapan *green accounting* berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan *financial performance* perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman dan Kusumawardani (2025) serta Falih dan Ifada (2025).

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal bagi perusahaan, keterlibatan institusi dalam kepemilikan saham memberikan peran penting dalam mendorong penguatan pengawasan dan menciptakan sistem pengelolaan yang lebih optimal (Adi dan Suwarti, 2022). Pengawasan yang efektif ini mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efisien dan bertanggungjawab, dan yang pada akhirnya akan meningkatkan *financial performance* perusahaan (Annisa dan Suhaili, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Injayanti *et al.* (2023) serta Malik (2022).

Dewan Komisaris Independen adalah pihak pengawas yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan pemegang saham utama perusahaan, mereka berperan dalam melakukan fungsi pengawasan secara objektif dan bertugas melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Titania dan Taqwa, 2023). Selain itu, mereka juga memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang adil dan transparan di tingkat manajerial perusahaan (Arimby dan Astuti, 2023). Peran dewan komisaris independen diyakini mampu mempu mendorong peningkatan *financial performance*, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titania dan Taqwa (2023), Pratama *et al.* (2023) serta Nurhidayanti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh pada peningkatan *financial performance*.

Keberadaan komite audit yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan *financial performance* (Shanti, 2020). Komite audit berfungsi melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal serta membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartati, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Candra (2023) serta Yuliaty dan Pudjongan (2022) mengindikasikan bahwa komite audit memberikan pengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengembangan studi terdahulu dengan menambahkan variabel independen *green accounting* untuk memahami dampak implementasinya terhadap pencapaian *financial performance*. Penelitian ini mengombinasikan *green accounting* dan *good corporate governance* dalam satu pendekatan yang disebut *good governance*, yang dirancang

untuk mendorong terciptanya praktik bisnis berkelanjutan melalui pengelolaan keuangan yang peduli lingkungan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024, mengingat sektor ini berperan penting dalam memberikan dampak besar terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial.

### **1.1 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

#### **1.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan landasan utama yang digunakan untuk memahami konsep tata kelola perusahaan, teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan (agen) cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya, bukan sebagai pihak yang sepenuhnya bijak dan adil dalam mewakili kepentingan pemegang saham (Pura *et al.*, 2018). Dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dengan agen (Harianja dan Riyadi, 2023). Dalam kerangka teori keagenan, *financial performance* merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana manajemen (agen) menjalankan perannya sesuai dengan kepentingan pemegang saham (*principal*) (Pura *et al.*, 2018). Ketidaksesuaian tujuan antara keduanya dapat berdampak negatif terhadap *financial performance* perusahaan, terutama jika manajer bertindak demi keuntungan pribadi (Kyere dan Ausloos, 2020). Oleh karena itu, *financial performance* mencerminkan seberapa efektif agen mengelola sumber daya perusahaan dan apakah tindakannya benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Suciati, 2019).

#### **1.1.2 Teori Stakeholder**

Menurut teori *stakeholder* yang dikemukakan Freeman (1984) menyatakan bahwa organisasi memiliki tujuan untuk memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan baik individu maupun kelompok yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas organisasi tersebut (Mahajan *et al.*, 2023). Perusahaan dituntut untuk menjalankan praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap para pemangku kepentingannya (Khairunnisa dan Widiastuty, 2023). Berdasarkan teori *stakeholder*, *financial performance* perusahaan tidak hanya bergantung pada strategi internal, tetapi juga pada kemampuannya dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Hubungan yang baik dengan *stakeholder* seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah dapat membangun kepercayaan, meningkatkan loyalitas serta menciptakan dukungan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap reputasi, efisiensi operasional, dan stabilitas bisnis (Maharani *et al.*, 2024).

#### **1.1.3 *Financial Performance***

*Financial performance* merupakan cerminan dari hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, yang biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan (Maharani *et al.*, 2024). Penilaian *financial performance* umumnya dilakukan melalui laporan keuangan, yang mencerminkan keberhasilan hasil dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi perusahaan dalam periode tertentu. Sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan, *financial performance* memainkan peran penting sebagai aspek penilaian akhir dari efektivitas penerapan prinsip-prinsip pengawasan dan keberlanjutan. Jika mekanisme tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, maka akan tercermin dalam meningkatnya efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Arimby dan Astuti, 2023).

### 1.1.4 *Green Accounting*

*Green accounting* adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan transparansi informasi mengenai biaya dan manfaat yang berkaitan dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap lingkungan (Pantu *et al.*, 2025). Dengan memasukkan faktor lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan (Abdullah dan Amiruddin, 2020). Penerapan *green accounting* menunjukkan kedulian terhadap kepentingan para *stakeholder*, yang dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat kepercayaan publik, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan *financial performance* jangka panjang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asti dan Aulia (2024), Bangun *et al.* (2024) serta Pantu *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki dampak terhadap *financial performance*. Berdasarkan hal ini, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

**H1 = *Green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*.**

### 1.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal bagi perusahaan, di mana partisipasi lembaga dalam kepemilikan saham memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat fungsi pengawasan serta mendorong terciptanya tata kelola yang lebih efektif (Adi dan Suwarti, 2022). Kepemilikan oleh institusi tersebut dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap *financial performance* manajemen, karena institusi tersebut umumnya memiliki sumber daya, motivasi, serta akses informasi yang lebih baik dibandingkan investor perorangan (Maridkha dan Himmati, 2021).

Penelitian Haryani dan Susilawati (2023) serta Injayanti *et al.* (2023) memberikan bukti empiris bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance*. Sesuai dengan penjabaran tersebut, berikut hipotesis yang dibuat:

**H2 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance*.**

### 1.1.6 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan bagian penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Titania dan Taqwa, 2023). Dewan komisaris independen mampu memberikan kontrol yang ketat terhadap keputusan manajerial yang berpotensi menimbulkan risiko dan biaya agensi (Anandamaya dan Hermanto, 2021). Dengan demikian, peran dewan komisaris independen menjadi salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan *performance* dan keberlanjutan perusahaan (Laksono dan Kusumaningtias, 2021).

Penelitian oleh Khasanah *et al.* (2023) serta Malik (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan hal ini, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

**H3 = Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial performance*.**

### 1.1.7 Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari komisaris yang bertugas membantu pengawasan atas pelaporan keuangan, kepatuhan regulasi, dan efektivitas pengendalian internal perusahaan (Hartati, 2020). Komite audit ini memiliki fungsi sebagai penghubung antara manajemen, auditor dan dewan komisaris guna menjaga integritas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Pramudityo dan Sofie, 2023). Perusahaan dengan komite audit yang baik, *financial performance*

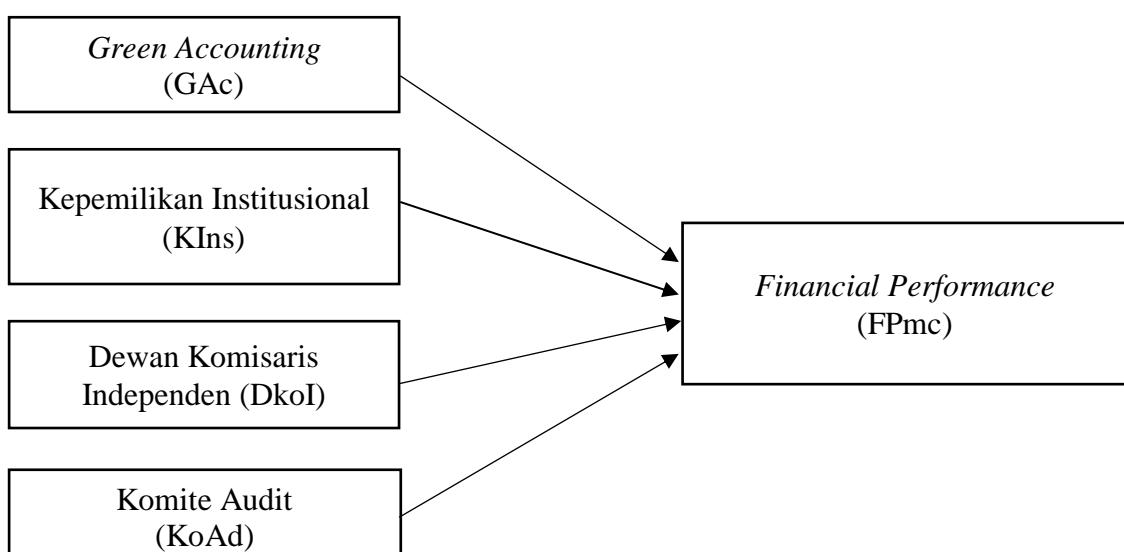
nya akan jauh lebih kuat karena pengawasan yang ketat mampu meminimalisir praktik merugikan dan meningkatkan efisiensi pengeloaan sumber daya (Shanti, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shanti (2020), Hartati (2020) serta Andriani dan Trisnangingsih (2023) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 = Komite audit berpengaruh terhadap *financial performance*.**

## 1.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, berikut merupakan kerangka konseptual *Green Accounting*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Financial Performance*:



**Gambar 1** Kerangka Konseptual

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder, data didapatkan dari laman resmi Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman resmi setiap perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berpedoman pada kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel sebanyak 182 selama periode 2022-2024.

### 2.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

*Financial performance* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba secara berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan (Ryani dan Lestari, 2024). *Financial performance* dalam konteks ini diukur dengan *Return on Assets*, seperti yang dilakukan Cahyani dan Puspitasari (2023) yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penerapan *green accounting* menyediakan informasi terkait tingkat efisiensi perusahaan dalam memberikan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Penilaian *dummy* digunakan sebagai alat evaluasi dalam konteks *green accounting* berbasis komputasi. Sebuah perusahaan akan diberikan skor 1 jika menerbitkan *Sustainability Report* dan akan diberi skor 0 jika tidak menerbitkan (Suryaningrum dan Ratnawati, 2024).

Kepemilikan institusional mengacu pada keterlibatan dalam kepemilikan saham perusahaan yang berfungsi sebagai alat pengawasan eksternal, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan terstruktur (Adi dan Suwarti, 2022). Pengukuran ini melihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ryani dan Lestari (2024) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen merupakan pihak dalam dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan pemegang saham mayoritas, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif (Rahman dan Asyik, 2021). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris seperti yang telah dilakukan oleh Arimby dan Astuti (2023):

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite audit memiliki tugas utama, yaitu mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal guna memastikan informasi keuangan disajikan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hartati, 2020). Variabel komite audit diukur dengan pengukuran yang telah dilakukan oleh Arimby dan Astuti (2023) seperti:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dianalisis melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, serta standar deviasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan:

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Financial Performance	182	-25,99	61,63	8,284	14,014
Green Accounting	182	0,00	1,00	0,956	0,205
Kepemilikan Institusional	182	0,00	598,99	69,550	60,251
Dewan Komisaris Independen	182	25,00	80,00	42,525	10,441
Komite Audit	182	2,00	5,00	3,104	0,464

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari Tabel 2 tentang hasil uji statistik deskriptif dengan total sampel 182, memperlihatkan bahwa variabel *financial performance* memiliki nilai minimum sebesar -25,99% serta nilai maksimum sebesar 61,63%, *mean* sebesar 8,284% serta standar deviasi sebesar 14,014%. *Green accounting* didapatkan nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1, diperoleh *mean* sebesar 0,956 serta standar deviasi sebesar 0,205. Kepemilikan Institusional didapatkan nilai minimum sebesar

0,00 serta nilai maksimum sebesar 598,99 dan *mean* sebesar 69,550 dengan standar deviasi sebesar 60,251. Dewan komisaris independen didapatkan nilai minimum sebesar 25% serta nilai maksimum sebesar 80% selanjutnya *mean* yang diperoleh sebesar 42,525% serta standar deviasi sebesar 10,411%. Komite audit didapatkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, selanjutnya *mean* yang diperoleh sebesar 3,104 serta standar deviasi sebesar 0,464.

### 3.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah data mengikuti sebaran normal. Penelitian ini mengacu pada *Central Limit Theorem* (CLT), yaitu jika jumlah sampel cukup besar ( $n > 30$ ), asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi dan pengujian khusus tidak lagi diperlukan.

#### 3.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan pada pengujian multikolinearitas pada penelitian ini. Hasil dari uji multikolinearitas adalah:

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Green Accounting	0,969	1,032	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,906	1,104	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,895	1,117	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasar pada Tabel 4, hasil uji variabel *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit masing-masing secara berurutan menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,969; 0,906; 0,895; dan 0,958. Artinya keseluruhan variabel mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Selanjutnya, variabel *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit masing-masing secara berurutan mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,032; 1,104; 1,117 dan 1,044. Hal ini berarti variabel tersebut memiliki nilai  $VIF < 10$ . Berdasarkan uraian tersebut, maka tidak terjadi multikolinearitas untuk semua variabel independen.

#### 3.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji *glejser* dilakukan untuk menguji heterokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan:

**Tabel 5** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Green Accounting	0,670	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,400	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,075	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,118	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Adapun hasil dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit masing-masing mempunyai nilai signifikansi secara berurutan 0,670; 0,400; 0,075 dan 0,118  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos dari uji heteroskedastisitas.

#### 3.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* (DW-test) dipergunakan saat melakukan uji autokorelasi di penelitian ini. Hasil uji autokorelasi yang diperoleh:

**Tabel 6** Hasil Uji Autokorelasi

<b>Durbin Watson</b>	<b>dU</b>	<b>4-dU</b>	<b>Keterangan</b>
1,994	1,8025	2,198	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* (DW-test) tersebut memperlihatkan bahwa nilai *durbin watson* (DW) 1,994, nilai dU yang didapatkan dari tabel *durbin-watson* 1,8025 serta nilai 4-dU 2,198. Dari hasil ini berarti bahwa nilai dU < DW < 4-dU atau 1,994 < 1,8025 < 2,198 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 3.2.3 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

#### 3.2.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda. Berikut didapatkan hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 7** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t Hitung</b>	<b>Sig. t</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Constant</i>	7,524	0,889	0,375	
<i>Green Accounting</i>	9,939	2,013	0,046	H <sub>1</sub> Diterima
Kepemilikan Institusional	0,064	3,660	0,000	H <sub>2</sub> Diterima
Dewan Komisaris Independen	-0,238	-2,345	0,020	H <sub>3</sub> Diterima
Komite Audit	-0,985	-0,448	0,655	H <sub>4</sub> Ditolak
F Hitung			4,903	
R Square			0,100	
Adjusted R Square			0,079	
Signifikansi F			0,001	

Sumber: Data yang diolah, 2025

$$FPmc = a + b1GAc + b2KIns + b3DKoI + b4KoAd + e$$

$$FPmc = 7,524 + 9,939GAc + 0,064KIns + (0,238DKoI) + (0,985KoAd) + e$$

Analisis regresi linear berganda harus memperhatikan kelayakan model regresi dengan melakukan uji F. Dari Tabel 7, didapatkan F hitung 4,903 serta signifikansi F 0,001 kurang dari 0,05 sehingga model regresi lolos uji F dan model regresi sudah fit. Untuk Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,079 (7,9%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit dapat menerangkan variabel *financial performance* sebesar 7,9% sementara 92,1% diterangkan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

#### 3.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Adapun interpretasi terhadap hasil uji t yang digambarkan pada Tabel 7:

- Pada variabel *green accounting* didapatkan t hitung 2,013 serta signifikansi 0,046. Artinya signifikansi tersebut < 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H<sub>1</sub> diterima atau *green accounting* berpengaruh terhadap variabel *financial performance*.
- Pada variabel kepemilikan institusional didapatkan t hitung 3,660 serta signifikansi 0,000. Artinya signifikansi tersebut < 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa H<sub>2</sub> diterima atau kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance*.

- c. Pada variabel dewan komisaris independen didapatkan nilai t hitung -2,345 serta signifikansi 0,020. Artinya signifikansi tersebut  $< 0,05$  sehingga memperlihatkan bahwa  $H_3$  diterima atau dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.
- d. Pada variabel komite audit didapatkan t hitung -0,448 serta signifikansi 0,655. Artinya signifikansi tersebut  $> 0,05$  sehingga memperlihatkan bahwa  $H_4$  ditolak atau komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

### 3.2.4 Pembahasan

#### 3.2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Pengujian hipotesis pertama didapatkan t hitung 2,013 serta signifikansi 0,046, artinya signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa  $H_1$  diterima atau *green accounting* berpengaruh terhadap variabel *financial performance*. Artinya *green accounting* memiliki peran penting dan memberikan sinyal baik dalam meningkatkan kinerja keuangan atau *financial performance* sebuah perusahaan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial saja tetapi juga memberikan perhatian pada lingkungan terhadap dampak dari operasional perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *green accounting* dalam perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan atau *financial performance* perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan oleh Asti dan Aulia (2024), Bangun *et al.* (2024) serta Pantu *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki dampak terhadap *financial performance*.

#### 3.2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Performance*

Pengujian hipotesis kedua didapatkan t hitung 3,660 serta signifikansi 0,000, artinya signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa  $H_2$  diterima atau kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, semakin baik pula kinerja keuangan atau *financial performance* suatu perusahaan dan menjadi sinyal baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Haryani dan Susilawati (2023) serta Injayanti *et al.* (2023) yang memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial performance*.

#### 3.2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai t hitung -2,345 serta signifikansi 0,020, artinya signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa  $H_3$  diterima atau dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial performance*. Jadi, keberadaan dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan atau *financial performance* suatu perusahaan, namun peningkatan proporsi komisaris independen juga perlu diperhatikan. Tidak hanya berfokus pada komposisi tetapi juga memerhatikan kualitas, keterlibatan, dan sinergi dari dewan komisaris independen agar dapat meningkatkan kinerja keuangan atau *financial sustainability* perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Khasanah *et al.* (2023) serta Malik (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial performance*.

#### 3.2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Pengujian hipotesis keempat didapatkan t hitung -0,448 serta signifikansi 0,655, artinya signifikansi tersebut melebihi 0,05 sehingga memperlihatkan bahwa  $H_4$  ditolak atau komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Jadi, proporsi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau *financial performance* perusahaan. Hasil penelitian ini belum selaras dengan penelitian dari Shanti (2020), Hartati (2020) serta Andriani dan

Trisnaningsih (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *financial performance*.

#### 4. KESIMPULAN

##### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *green accounting*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *financial performance*. Berkenaan pada penjabaran hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan *green accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, serta komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

##### 4.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di sektor energi pada periode 2022-2024, sehingga belum bisa digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan ukuran perusahaan, yang juga dapat berpotensi mempengaruhi *financial performance*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan masih dapat dikembangkan dengan memperluas sektor perusahaan dan periode penelitian, sehingga dapat meningkatkan kedalaman analisis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. & Amiruddin, H. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 166-186.
- Adi, S. A., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 585-596.
- Al Hikam, H. A. (2025). *Kejagung Ungkap Peran 7 Tersangka Korupsi Tata Kelola Minyak Mentah*. Dari [finance.detik.com](https://finance.detik.com/): <https://finance.detik.com/>, diakses pada 22 Mei 2025.
- Anandamaya, L. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-24.
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Jurnal*, 5(2)75-87.
- Annisa, M. Z., & Suhaili, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 94-107.

- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1099-1112.
- Asti, N. L., & Aulia, Y. (2023). The Effect of Green Accounting on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as Mediation. *Proceeding of Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1, 671-680.
- Bangun, M. A., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314-335.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar Ribhu*, 4(1), 169-194.
- Falih, A., & Ifada, L. M. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Independensi Dewan Komisaris. *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3), 1777-1801.
- Harianja, N. W., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(1), 1-18.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(2), 175-184.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425-2435.
- Injayanti, S. O., Maemunah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1-13.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024) *Capaian Sektor ESDM Tahun 2023*. Dari [www.esdm.go.id](https://www.esdm.go.id/). Diakses pada 21 Mei 2025.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142-153.

- Khasanah, D. U., Suhendry, Sabaruddin, & Siti, A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan; Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 96-106.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance Economics*, 26(2), 1871-1885.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016- 2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1-12.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory. *Journal of Business Research*, 166, 1-16.
- Maharani, D. P., Dyah, P., Dassaad, Wahyudi, B., & Riyanti. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 344-353.
- Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2693-2711.
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195-205.
- Nurhidayanti, F., Sinta, L., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 199-210.
- Oktapiani, N., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 9(1), 411-420.
- Pantu, N. A., Ibrahim, M., & Onong, J. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Jurnal of Management & Business*, 8(2), 233-240.
- Pramesti, H. G., Nurbati, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1007-1022.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873-3880.

- Pratama, Y., Putri, R. D., & Das, N. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Management and Sosial Sciences (JIMAS)*, 2(1), 1-16.
- Pudjongo, I. Z., & Yulianti, K. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 561–573.
- Pura, B. D., Hamzah, Z. M., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekian*, 4, 879-884.
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(1), 145-153.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1-26.
- Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 1(2), 158-167.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147-158.
- Suciati, F. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajeria; Kepemilikan Institusional, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomak*, 5(2), 51-70.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 10(2), 1270-1292.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224-1238.
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 2(1), 52-61.